

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan paling mendasar bagi manusia adalah rumah atau tempat tinggal yaitu untuk tidur, beristirahat, dan berlindung dari hujan maupun terik matahari. Rumah dapat berfungsi sebagai tempat untuk menikmati kehidupan yang nyaman, sarana berkumpul dengan keluarga, dan sebagai alat untuk menunjukkan tingkat sosial dalam masyarakat. Menurut Teori hirarki kebutuhan Maslow terdapat 5 macam kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, *esteem* (harga diri) dan aktualisasi diri.

Menurut Malla Paruntung (2004) menentukan lokasi bermukim, manusia memiliki kriteria dan preferensi bermukim di tempat-tempat yang menurut mereka sesuai dengan keinginannya tergantung aksesibilitas, lingkungan, peluang kerja dan tingkat pelayanan yang menurut mereka lebih baik. Pemilihan tempat untuk bermukimpun beragam seperti di pusat kota, pegunungan, pinggiran kota ataupun di sekitaran kawasan industri.

Kawasan industri adalah ruang yang diperuntukkan untuk kegiatan industri sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang dibuat oleh pemerintah setempat (PP No 24 Tahun 2009). Kawasan industri dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang kegiatannya (Adisasmito, 2010) sehingga menjadikan populasi penduduk yang tinggal di kawasan industri semakin meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi di lain pihak pembangunan industri dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kualitas lingkungan, ditambah dengan kurangnya perhatian dalam mempertimbangkan faktor daya

dukung lahan sehingga terjadi penurunan terhadap kualitas lingkungan, akibatnya terjadi gangguan kepada masyarakat dalam bermukim seperti terjadinya kebisingan akibat kegiatan industri, kerusakan prasarana jalan dan juga limbah polutan yang ditimbulkan dari hasil kegiatan industri serta menurunnya kualitas air. Padahal Allah telah menyerukan agar manusia dapat menjaga lingkungannya yang dijelaskan pada Surah Al-A'Arif ayat 85 :

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".

Pada Peraturan Menteri PU No 41/PRT/M/2007 menjelaskan bahwasanya pembangunan kawasan industri minimal berjarak 2 Km dari permukiman dan berjarak 15-20 Km dari pusat kota. Seperti yang dikutip dalam harian Solo Pos edisi Minggu, 16 Juni 2013 yang berisi bahwa apabila seseorang memilih tinggal di daerah yang berdekatan dengan pabrik, maka harus menerima konsekuensi yang ada baik dari dampak positif maupun negatif, sehingga perlu adanya pemisah antar satu kawasan dengan kawasan yang lain. Seperti yang dikutip dalam Sriwijaya Pos edisi Selasa, 12 Januari 2016 tentang perlu adanya pemisahan antara kawasan industri dengan permukiman, idealnya industri apapun harus jauh dari penduduk.

Berdasarkan Peraturan Daerah No 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang, Wilayah Kecamatan Genuk ditetapkan sebagai Bagian Wilayah Kota (BWK) IV yaitu sebagai kawasan industri yang dipersiapkan untuk Zona

Industri. Sedangkan dalam surat kabar Suara Merdeka pada tanggal 17 Mei 2006 menyebutkan bahwa Kecamatan Genuk tumbuh berkembang menjadi kawasan permukiman yang padat namun mengalami kesalahan dalam pengelolaan kawasannya. Berdasarkan hasil kajian dari Pusat Lingkungan Geologi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral menilai kawasan Genuk dan Pedurungan tidak layak untuk menjadi kawasan permukiman, karena merupakan daerah banjir dan amblesan tanah. Amblesan tanah terjadi karena salah satu penyebabnya akibat eksploitasi air tanah yang berlebihan di kawasan tersebut, terutama oleh kegiatan industri. Banjir terjadi juga akibat rusaknya daerah resapan air, bukit-bukit yang digunduli dan ditambang serta polusi udara yang disebabkan oleh hasil buangan kendaraan dan industri. Namun, masyarakat masih mampu bertahan dalam bermukim di sekitar kawasan industri dengan kondisi lingkungan seperti itu. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang membuat masyarakat tersebut bertahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi seperti dari aspek sosial, ekonomi, lingkungan, fisik maupun politik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dijadikan suatu penelitian untuk mengetahui tingkat preferensi masyarakat terhadap kebertahanannya dalam bermukim di sekitar kawasan industri Kecamatan Genuk Kota Semarang yang berada di radius 1000 m (1 Km). Pemilihan radius 1000 m (1 Km) didasarkan oleh observasi, karena dampak yang terlihat secara signifikan berada pada radius tersebut.

## **1.2 Alasan Pemilihan Judul**

Alasan Pemilihan judul ini adalah untuk mengetahui tingkat preferensi masyarakat terhadap kebertahanannya dalam bermukim di sekitar kawasan industri Kecamatan Genuk Kota Semarang yang memiliki radius 1000 m (1 Km). Hal ini dikarenakan berdasarkan penetapan RTRW Kota Semarang,

Kecamatan Genuk ditetapkan sebagai Bagian Wilayah Kota (BWK) IV yaitu sebagai kawasan industri yang dipersiapkan untuk Zona Industri. Akan tetapi dalam perkembangannya, Kecamatan Genuk tumbuh berkembang menjadi kawasan permukiman yang padat namun mengalami kesalahan dalam pengelolaan kawasannya dan seiring berkembangnya industri yang berada di Kecamatan Genuk, kondisi lingkungannya tidak layak untuk dijadikan kawasan permukiman karena kurang mempertimbangkan faktor daya dukung lahannya. Mengingat kawasan tersebut merupakan kawasan rawan banjir dan amblesan, namun masyarakat setempat masih dapat bertahan dalam bermukim di kawasan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang tingkat preferensi masyarakat terhadap keberlanjutan dalam bermukim di sekitar kawasan industri Kecamatan Genuk Kota Semarang yang berada di radius 1 Km dari kawasan industri. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi *stakeholder* maupun pengembang agar lebih memperhatikan dampak baik dampak positif maupun negatif sehingga terjadi keseimbangan antar aspek.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Permasalahan terkait kurangnya dalam mempertimbangkan faktor daya dukung lahan akibat adanya kepentingan dalam pemanfaatan lahan yang lebih dominan menyebabkan terjadinya penggunaan lahan yang melampaui batas, sehingga terjadi penurunan kualitas fisik suatu lahan. Akibatnya kondisi lingkungan di sekitarnya tidak layak untuk dijadikan kawasan permukiman. Hal ini terjadi pada kawasan di sekitar industri yang berada di Kecamatan Genuk yang mempunyai permasalahan, antara lain:

1. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Genuk yang sebesar 3,6 % pertahun, dimana menurut BPS tergolong dalam kategori yang tinggi sehingga mengakibatkan terjadinya kepadatan penduduk;
2. Bertambahnya industri tidak diimbangi dengan pengaturan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang baik;
3. Masalah banjir dan rob, sebagai akibat adanya pengurugan lahan yang sebelumnya merupakan areal tambak yang berfungsi sebagai tampungan air hujan dan didukung dengan adanya pendangkalan dasar sungai sehingga memperparah dampak banjir;
4. Masalah amblesan tanah terjadi salah satu penyebabnya akibat eksploitasi air tanah yang berlebihan di kawasan itu, terutama oleh kegiatan industri;
5. Kondisi sarana dan prasana penunjang kegiatan industri yang tidak baik, yaitu seperti kurang terkelolanya pembuangan air limbah industri mencemari kualitas air di lingkungan sekitar kawasan industri.

#### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

##### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat preferensi masyarakat terhadap keberlanjutan dalam bermukim di sekitar kawasan industri Kecamatan Genuk Kota Semarang yang memiliki radius 1000 m (1 Km) dari kawasan industri.

##### **1.4.2 Sasaran**

Adapun untuk mencapai tujuan diperlukan sasaran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di sekitar kawasan industri.
2. Mengidentifikasi karakteristik kawasan industri.

3. Mengidentifikasi faktor-faktor bermukim (kondisi sosial, fisik, ekonomi, politik dan lingkungan ) yang mempengaruhi masyarakat untuk bertahan dalam bermukim di sekitar kawasan industri yang bearada di radius 1 Km.
4. Menemukan tingkat preferensi masyarakat terhadap kebertahanannya dalam bermukim di sekitar kawasan industri Kecamatan Genuk Kota Semarang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat preferensi masyarakat terhadap kebertahanan dalam bermukim di sekitar kawasan industri Kecamatan Genuk Kota Semarang. Dalam menjelaskan manfaat penelitian, penyusun membaginya dalam 2 kategori yaitu :

#### **1.5.1 Teoritis**

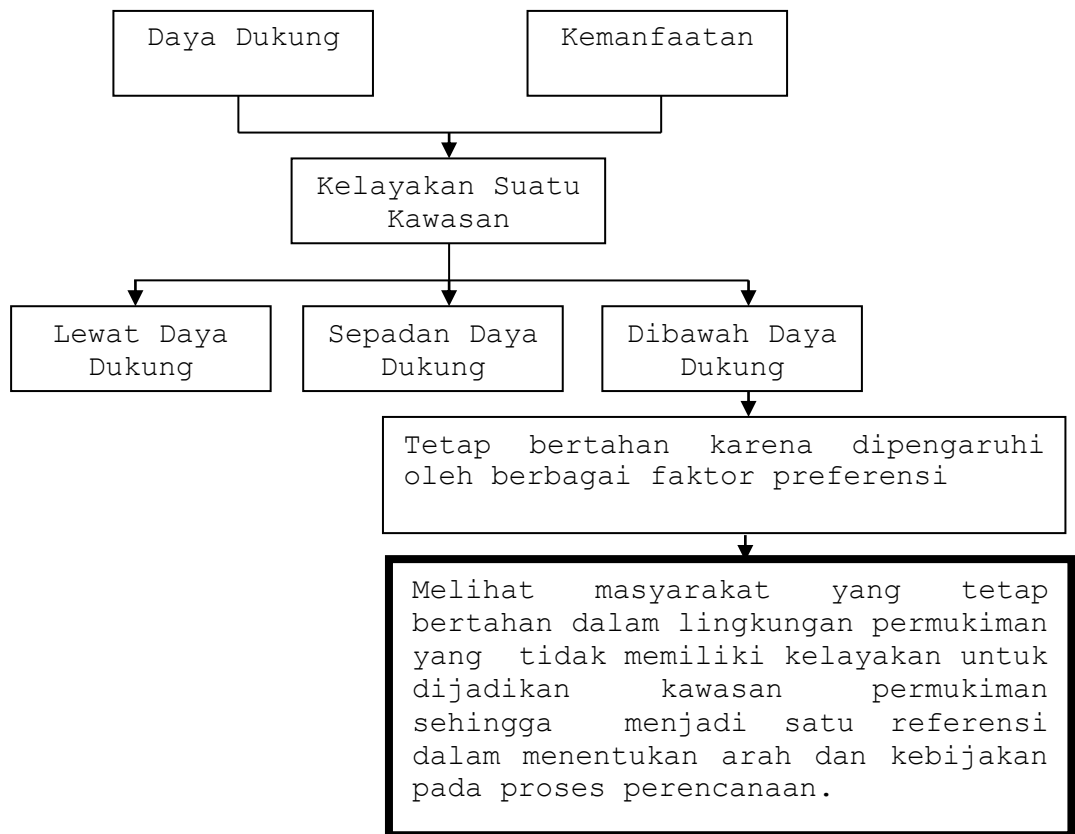
Memberikan kontribusi untuk pengembangan teori baru tentang tingkat preferensi masyarakat terhadap kebertahanannya dalam bermukim khususnya yang berada di radius 1.000 m dari kawasan industri yang memiliki berbagai macam kondisi lingkungan.

#### **1.5.2 Praktis**

1. Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan wilayah dan kota khususnya permukiman di sekitar kawasan industri.
2. Berguna sebagai informasi tentang rencana dan proyeksi pengembangan Kota Semarang khususnya di Kecamatan Genuk.

## **1.6 Posisi Penelitian**

Kelayakan suatu kawasan permukiman sangatlah penting untuk kesejahteraan masyarakat yang tinggal di lingkungan permukiman. Kelayakan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor tergantung lingkungan di sekitar permukiman tersebut. Seperti halnya permukiman yang berada di sekitar kawasan industri. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan industri sangat beragam, baik dampak negatif maupun positif. Dampak tersebutlah yang menjadi konsekuensi bagi masyarakat yang tinggal disekitar kawasan industri untuk tetap bertahan atau memilih berpindah mencari lingkungan permukiman yang lebih baik dengan berbagai macam faktor preferensi. Kontribusi dari penelitian ini adalah bahwa dampak industrialisasi dapat dirunut melalui proses perencanaan di tingkat makro sampai dengan tingkat lokal, serta dari formulasi tujuan sampai dengan monitoring dan penanganan dampaknya. Sehingga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan industri merasa bertahan dikarenakan kelayakan lingkungan permukiman tersebut serta penelitian ini dalam ilmu perencanaan kota di harapkan dapat menjadi satu referensi dalam menentukan arah dan kebijakan pada proses perencanaan. Terutama yang terkait dengan perencanaan kawasan industri dan penanganan masalah pemukiman di sekitar kawasan industri. Karena pada dasarnya ilmu perencanaan kota merupakan multidisiplin ilmu dan pendekatan partisipasi masyarakat menjadi salah satu unsur yang penting dalam proses perencanaan agar dapat berjalan dan mampu mengurangi permasalahan yang akan timbul.



Sumber: Analisis Peneliti, 2017

Gambar 1.1  
Posisi Penelitian dalam Ilmu PWK



## 1.7 Keaslian Penelitian

Tabel I.1  
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Eva Nursusandhari (Tesis)	Persepsi, preferensi dan willingness To Pay Masyarakat Terhadap Lingkungan Permukiman di Kawasan Industri	Kelurahan Utama, Cimahi. Bogor. 2009	Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap kualitas lingkungan sekitar industri serta mengetahui tingkat preferensi masyarakat setempat dalam pemilihan hunian di sekitar kawasan industri.	Metode kualitatif dan kuantitatif	Analisis chi-square dan Rank Spearman	Faktor yang berhubungan dengan persepsi responden terhadap lingkungan sekitar kawasan industri adalah jarak tempat tinggal ke lokasi industri, kondisi keramaian, kebisingan dan kualitas udara. Faktor yang mempengaruhi preferensi responden terhadap pemilihan tempat tinggal adalah pengeluaran, status, jarak ke lokasi industri, kondisi air, keramaian, kebisingan, kebersihan, jarak ke pasar, jarak ke sarana angkutan umum dan tingkat kriminalitas.
2.	Medina Ayesha Serlin dan Ema Umilia (Jurnal Teknik POMITS Vo.2 No.2 Tahun	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih Lokasi Hunian Peri Urban Surabaya di Sidoarjo	Kabupaten Sidoarjo. 2013	Tujuan Penelitian menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih lokasi hunian Peri Urban Surabaya di Sidoarjo.	Pendekatan positivistik dengan jenis deskriptif.	Terdapat 4 analisis yaitu identifikasi karakteristik masyarakat peri urban, identifikasi faktor	Dari hasil didapat 9 faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih lokasi hunian antara lain: Aksesibilitas (Kemudahan menuju pertokoan) Ketersediaan air bersih, Ketersediaan Fasilitas Pertokoan, Ketersediaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	2013)					karakteristik lokasi hunian, Analisis hubungan antara karakteristik masyarakat dengan faktor karakteristik lokasi hunian.	Fasilitas Peribadatan (mushola), Keindahan (Kebersihan), Aksesibilitas (Kemudahan menuju angkutan umum ), Aksesibilitas (Kemudahan menuju sekolah), Ketersediaan jaringan listrik, Harga Lahan/Rumah. Dengan demikian, Aksesibilitas menjadi faktor primer dalam pemilihan lokasi hunian peri urban Surabaya di Sidoarjo.
3.	Masturina Kusuma Hidayati (Tugas Akhir)	Faktor yang mempengaruhi preferensi bermukim masyarakat di Perumahan di Kawasan Industri Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.	Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. 2013	Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap preferensi masyarakat yang memilih tinggal di perumahan yang dekat dengan pabrik di kawasan industri Kecamatan Jaten.	Metode Deskriptif Kuantitatif	Analisis preferensi masyarakat terhadap perumahan	Adanya pengaruh dari faktor X (harga hunian, status sosial, ekonomi, aksestabilitas, pelayanan sarpras dan kualitas lingkungan) terhadap faktor Y (preferensi ) dengan besar pengaruh 65 % yang artinya sebadanyak 65 orang yang memilih tinggal atau pindah dari perumahan di kawasan industri dipengaruhi oleh faktor X, sedangkan sisanya atau 35 orang dipengaruhi oleh faktor diluar X. Faktor yang paling mempengaruhi masyarakat tinggal di kawasan tersebut

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
							adalah aksestabilitas dengan besar pengaruh 56 %.
4.	Tiara Armela (AGORA, Jurnal Arsitektur , Volume 15, Nomor 1, Juni 2015)	Pengaruh Kondisi Permukiman terhadap Preferensi Bermukim Buruh Industri di Permukiman Tiban Kampung	Tiban kampung, Batam. 2015	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor kondisi permukiman yang berpengaruh dan pengaruh yang dihasilkan faktor-faktor tersebut terhadap preferensi bermukim buruh industri di kawasan permukiman Tiban Kampung.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif	metode analisis deskriptif dan metode analisis menggunakan statistic berupa regresi untuk melihat pengaruh antar variabel	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor kondisi permukiman yang berpengaruh signifikan terhadap preferensi bermukim buruh industri di permukiman Tiban Kampung yaitu meliputi pendapatan, jumlah anggota keluarga, luasan ruang tamu, kemiringan lahan pada lingkungan rumah tinggal, ketersediaan sarana peribadatan, orientasi bangunan rumah, dan frekuensi penggunaan halte bus.
5.	Eren Marsyukrilla, Asnawi Manaf (Jurnal Pengembangan Kota. Volume 1 Nomor 2)	Tingkat Kepuasan Bermukim Buruh Kawasan Industri Lamicitra Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang	Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang	Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan fisik hunian serta kepuasan bermukim buruh kawasan industri lamitcitra	Menggunakan pendekatan kuantitatif dan menyebarkan kuisioner kepada 132 responden buruh industri dengan	Analisis preferensi masyarakat terhadap bermukim	terkait dengan status hunian buruh industri, buruh yang menumpang memiliki persentase paling tinggi yaitu sebesar 48%, rumah miliki sendiri sebesar 30%, dan selebihnya sekitar 20% menempati rumah sewa. Sebanyak 48% dari jumlah responden yang bertempat tinggal dengan status

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					metode simple random sampling di kawasan industri Lamicitra.		menumpang tersebut sebagian besar masih tinggal di rumah orang tuanya. Hal ini tentulah masih sangat wajar jika dilihat dari usia dan status pernikahan yang masih belum menikah cukup tinggi. Jika ditinjau dari tingkat kepuasan bermukim, sebagian besar atau sekitar 34% responden menyatakan puas dengan kondisi hunian mereka dan 29% menyatakan biasa saja. Sebanyak 51% responden menyatakan sudah sangat puas dengan kondisi hubungan bertetangga yang ada di hunian mereka dan selebihnya menyatakan biasa saja dengan persentase 25%. Kondisi ini tentu juga tidak lepas dari responden yang secara umum merupakan penduduk asli wilayah tersebut.
6.	Arnold Yan, Fela Warouw dan Michael M Rangkung	Persepsi Dan Preferensi Tinggal Masyarakat Pada Area	Kelurahan Pakowa Kota Manado	untuk mengetahui persepsi dan preferensi tinggal masyarakat yang berada pada area	Metode Penelitian yang digunakan adalah	anaisis deskriptif.	Persepsi tinggal masyarakat pada area sempadan sungai dikarenakan tidak adanya informasi yang baik yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian dan Pendekatan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	(Tugas Akhir)	Sempadan Sungai ( Studi Kasus: Kelurahan Pakowa Kota Manado)		sempadan sungai sehingga mereka tetap memilih tinggal dilokasi tersebut	metode kuantitatif		membentuk pemahaman masyarakat terhadap area sempadan sungai sehingga beranggapan daerah sempadan sungai boleh untuk mendirikan bangunan meskipun mengetahui akan adanya bahaya bencana jika tinggal dilokasi tersebut. Terkait bagaimana preferensi masyarakat untuk tetap memilih tinggal di area sempadan sungai diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat tetap memilih tinggal dilokasi tersebut dikarenakan rumah yang mereka tinggali saat ini mayoritas berstatus milik pribadi & karena jarak rumah ke tempat kerja mereka yang dekat.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

## **1.8 Ruang Lingkup**

### **1.8.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Lokasi studi yang dilakukan berada di Kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Genuk memiliki 13 Kelurahan dengan luas keseluruhan adalah 27,38 km<sup>2</sup>. Berdasarkan batas administrasi Kecamatan Genuk meliputi :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kecamatan Pedurungan

Sebelah Barat : Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Semarang Tengah

Sebelah Timur : Laut Jawa

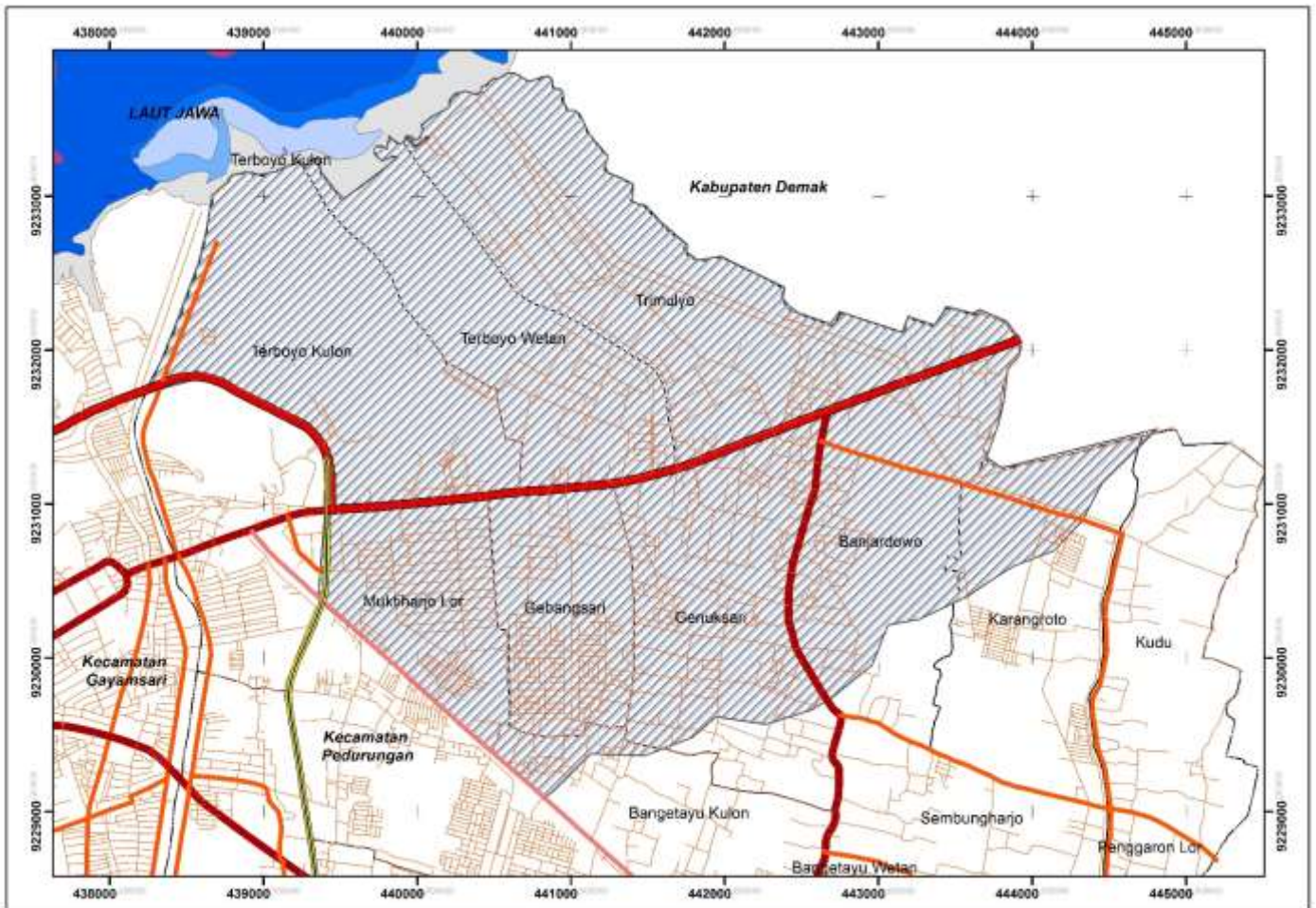
Secara lebih jelas tentang orientasi wilayah studi dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini.



KOTA SEMARANG



KECAMATAN GENUK



WILAYAH STUDI

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

**Gambar 1.2**  
Konstelasi Wilayah

### **1.8.2 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi merupakan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yang berkaitan dengan tingkat preferensi masyarakat terhadap keberlanjutan dalam bermukim di sekitar kawasan industri Kecamatan Genuk yang berada di radius 1 Km. Maka ruang lingkup substansi pada penelitian ini sebagai berikut :

#### **a. Tingkat Preferensi Bermukim**

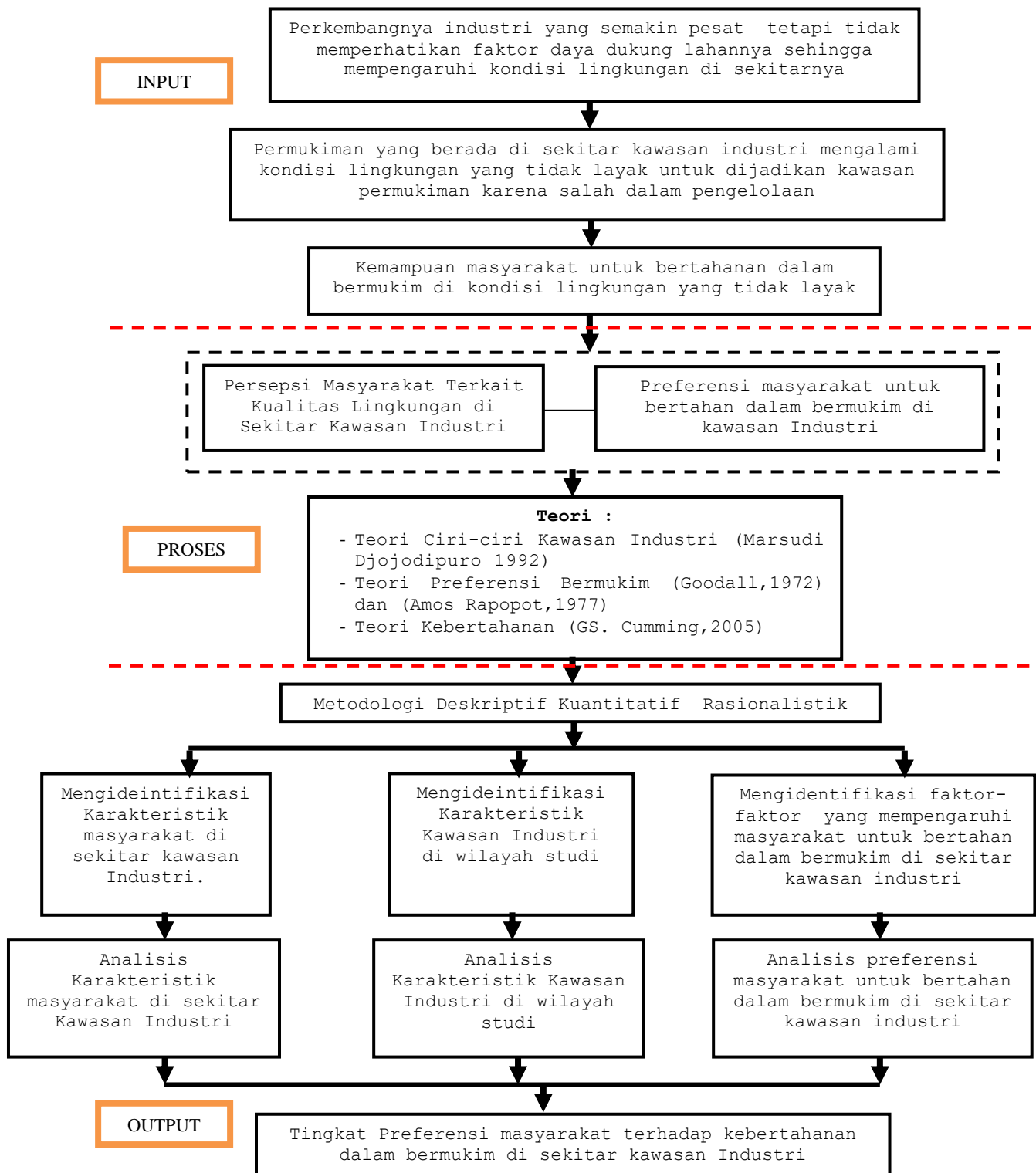
Tingkat Preferensi bermukim merupakan tingkatan keinginan atau kecenderungan seseorang untuk bermukim pada suatu tempat yang dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti sosial, fisik (Aksesstabilitas), ekonomi, politik dan lingkungan.

#### **b. Kawasan Industri**

Menurut Marsudi Djojodipuro (1992) kawasan industri (*industrial estate*) merupakan sebidang tanah seluas beberapa ratus hektar yang telah dibagi dalam kavling dengan luas yang berbeda sesuai dengan keinginan yang diharapkan pengembang. Kawasan industri minimal dilengkapi dengan jalan antar kavling, saluran pembuangan limbah dan gardu listrik yang cukup besar untuk menampung kebutuhan pengusaha yang diharapkan akan berlokasi di tempat tersebut.



## 1.9 Kerangka Pikir



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

**Gambar 1.3**  
**Kerangka Pikir**

## **1.10 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan manageable dalam hal tenaga, waktu dan biaya agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan baik (Yunus, 2010).

### **1.10.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan "*Tingkat Preferensi Masyarakat terhadap Kebertahanan Bermukim di Sekitar Kawasan Industri Kecamatan Genuk*" adalah metode deduktif yang dijelaskan melalui deskriptif kuantitatif (*quantitative approach*) dengan menggunakan pendekatan secara rasionalistik.

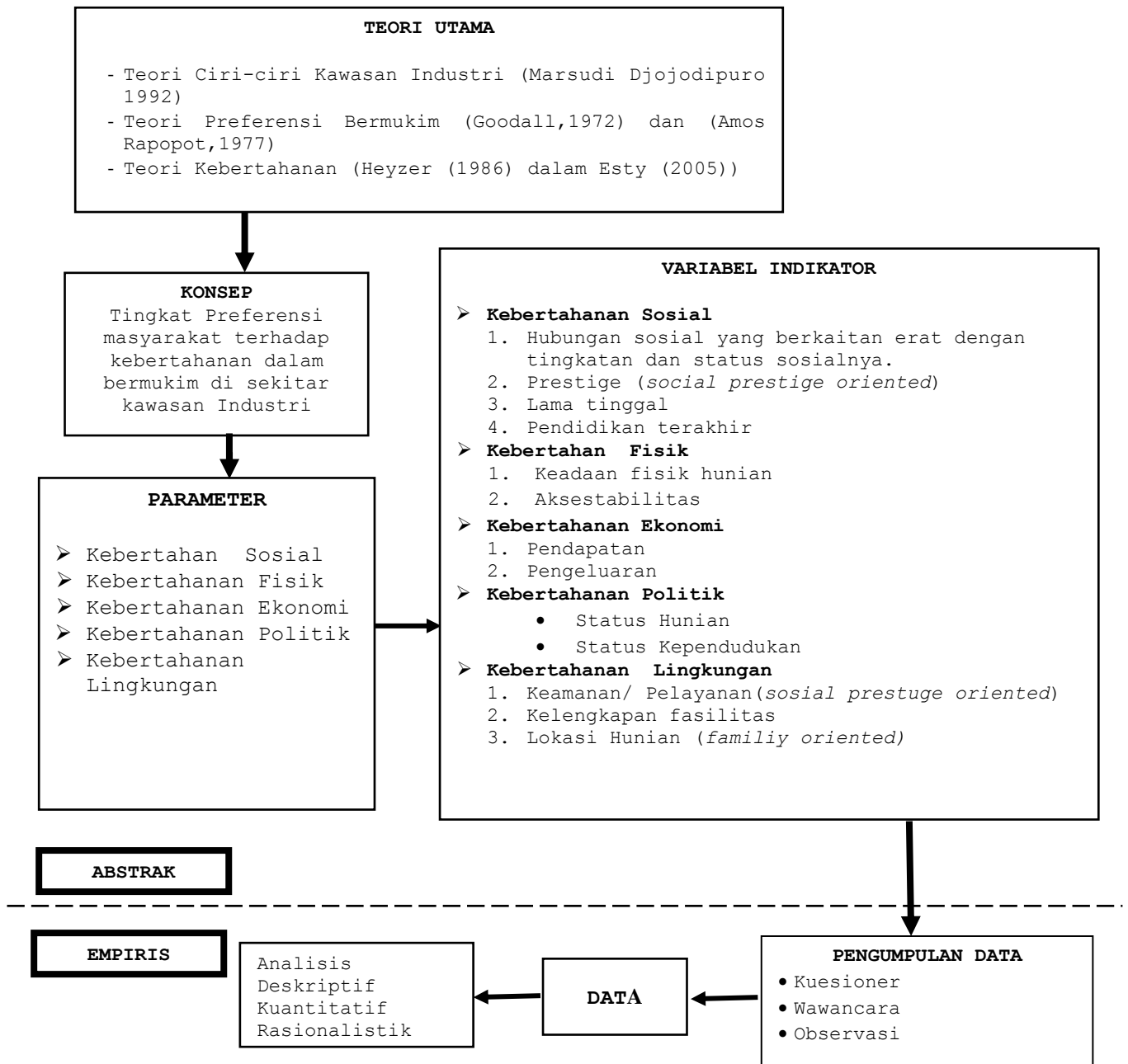
Metode deduktif merupakan cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus.

Penelitian deskriptif ialah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Penelitian deskriptif sering disebut sebagai noneksperimen, dikatakan demikian karena penelitian ini seseorang yang meneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga selalu mengutamakan fakta, sehingga peneliti ini murni menjelaskan dan menggambarkannya.

Metode Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada produk dan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Keberadaan angka-angka dalam metode tersebut merupakan suatu keharusan dan analisis yang digunakan adalah rumus-rumus statistik (Hadi, 2010 : 348). Ada 2 macam tipe metode kuantitatif yaitu metode kuantitatif yang

mengaplikasikan metode-metode statistif (*statistical methods*) dan metode kuantitatif yang menyusun model matematis murni (*pure mathematical modelling*). Metode kuantitatif yang mengaplikasikan metode statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan diduga berpengaruh terhadap keberterahan masyarakat dalam bermukim di sekitar kawasan industri.
2. Aksesibilitas diduga berpengaruh terhadap keberterahan masyarakat dalam bermukim di sekitar kawasan industri.
3. Keterkaitan dengan tempat bekerja diduga berpengaruh terhadap keberterahan masyarakat dalam bermukim di sekitar kawasan industri.
4. Sarana dan prasarana atau fasilitas umum diduga berpengaruh terhadap keberterahan masyarakat dalam bermukim di sekitar kawasan industri.
5. Keamanan dan kekeluargaan antar tetangga di lingkungan rumah diduga berpengaruh terhadap keberterahan masyarakat dalam bermukim di sekitar kawasan industri.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

**Gambar 1.4**  
**Diagram Alir Metode Deskriptif Kuantitatif Rasionalistik**  
**untuk Tingkat Preferensi Masyarakat terhadap Kebertahanan dalam**  
**Bermukim di sekitar Kawasan Industri Kecamatan Genuk**

### **1.10.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur.

Tahapan pengumpulan data baik berupa data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari survey lapangan melalui kuesioner serta observasi lapangan dengan melihat kondisi di lapangan. Beberapa tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a) Data Sekunder (Telaah Dokumen)**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder berupa data dari instansi terkait seperti Internet, Buku Literatur, BPS, dan Kantor Kecamatan Genuk yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

#### **b) Data Primer**

##### **- Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung obyek penelitian yang bersangkutan, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya, dimana responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya. Observasi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi prasarana penunjang permukiman secara eksisting di Kecamatan Genuk.

- **Kuesioner**

Kuesioner yaitu proses pengumpulan data dan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan data. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap kebertahanannya dalam bermukim di sekitar kawasan industri Kecamatan Genuk. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode *random sampling*. Jumlah pengambilan sampel diambil secara acak baik dalam pemilihan responden, lokasi berada Kecamatan Genuk yang memiliki radius 1000 m (1 Km) dari kawasan industri. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel;

N = ukuran populasi;

a = taraf signifikansi, yang digunakan adalah 10%

Berikut adalah perhitungan sampel dalam penelitian ini:

N = 39.287 (jumlah penduduk Kecamatan Genuk)

$$n = \frac{39.287}{1 + [39.287 \times (0,1)^2]}$$

$$n = \frac{39.287}{1 + 392,87}$$

$$n = \frac{39.287}{393,87}$$

$$n = 99,74$$

Hasil perhitungan  $n = 99,74$  yang artinya responden sebanyak 100 orang yang terbagi dalam tiap kelurahanyang sudah dilakukan analisis buffering dengan radius 1000 m (1 Km) dari kawasan industri. Uraian perkelurahannya sebagai berikut :

**Tabel I.2**  
**Jumlah Responden per Kelurahan**

No	Kelurahan	Keterangan	Jumlah Penduduk	Sampel Responden
1.	Terboyo Wetan	full 1 wilayah	1.391	3
2.	Terboyo Kulon	full 1 wilayah	1.199	3
3.	Trimulyo	full 1 wilayah	3.432	8
4.	Muktiharjo Lor	full 1 wilayah	4.735	12
5.	Gebengsari	full 1 wilayah	7.012	17
6.	Genuksari	RW 1,2,3,5,6,7,8,9	14.533	35
7.	Banjardowo	RW 2-8	8045	20
8.	Karangroto	RW 1	559	1
9.	Bangetayu Kulon	RW 1	432	1
<b>Jumlah</b>			<b>39.287</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

#### - Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara menentukan anggota populasi yang akan dipilih sebagai wakil anggota populasi (Yunus, 2010 : 282). Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 100 yang tersebar dalam 9 kelurahan yang berada di Kecamatan Genuk. Untuk menentukan responden dalam lapangan digunakan teknik sampel secara acak berimbang (*proporsional random sampling*). Adapun kriteria dalam menentukan responden sebagai berikut :

1. Masyarakat yang bermukim di wilayah studi dengan radius 1 Km dari pusat kegiatan industri.
2. Sehat jasmani maupun rohani.
3. Usia diatas 25 tahun karena pada rentan usia 20-40 tahun, manusia berada pada kondisi fisik dan intelektual yang paling baik, sedangkan di usia 40-65 tahun manusia mencapai puncak karirnya (menurut papalia dalam adinda, 2008).
4. Minimal telah bermukim 2 tahun, karena dianggap telah beradaptasi dan mengenal lingkungan tersebut.

### 1.10.3 Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan dan penyajian data. Beberapa teknik pengolahan dan penyajian data adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik pengolahan data

- *Generalisasi*, adalah proses penalaran pemikiran atau logika yang bertolak dari fenomena individual menuju ke informasi/kesimpulan umum.
- *Tabulasi*, yakni pengelompokan masing-masing data.
- *Sorting*, yaitu proses mengurutkan data berdasarkan kebutuhan informasi agar mudah dalam pengolahan selanjutnya.
- *Analisis*, yakni perhitungan data berdasarkan model analisis yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang dibuat.

#### 2. Teknik Penyajian Data

Data-data yang telah didapatkan, dikumpulkan dan diolah kemudian dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, ilustrasi, tabel, grafik/diagram, peta dan permodelan. Intinya adalah bagaimana caranya membuat sebuah informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

#### 3. Uji Instrumen Penelitian

##### - Uji Validasi

Uji validasi merupakan uji coba pertanyaan untuk mengevaluasi apakah pertanyaan yang dirumuskan benar-benar dapat dipahami oleh calon responden dan telah sesuai dengan tujuan sasaran penelitian (Yunus, 2010). Apabila setiap variabel telah memiliki ( $r_{hitung}$ )  $\geq 0,3$  maka dikatakan valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$





$$\alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

- $\alpha$  : Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach
- K : Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i^2$  : Jumlah varian Skor item
- $s_x^2$  : Varians Skor-skor tes (Selurus item K)

Berdasarkan perhitungan koefisien realibilitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah 0,794 yang artinya reliabilitas diterima.

- **Skala Likert**

Skala likert merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial yang dalam sebuah penelian fenomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan digunakan sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

**1.10.4 Tahap Analisis data**

Tahap analisis data adalah tahapan dimana data-data yang telah diperoleh, dikumpulkan, diolah dan disajikan, dapat dihitung dan menghasilkan sesuatu yang baru dengan tujuan untuk menjawab permasalahan utama, tujuan dan sasaran dari penulisan laporan penelitian ini.

Penelitian ini terkait tingkat preferensi masyarakat terhadap kebertahanannya dalam bermukim di sekitar kawasan industri. Tahap analisis data pada laporan ini yaitu:

- **Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Analisis Deskriptif Kuantitatif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan menginterpretasikan data-

data penelitian melalui uraian, penjelasan dan pengertian-pengertian.

- **Analisis Visualisasi**

Analisis visualisasi digunakan untuk memberikan deskripsi tentang sebuah pola/wujud/bentuk dari suatu gambaran/foto/ilustrasi suatu objek.

- **Analisis Skoring**

Analisis skoring atau penskalaan menggunakan skala likert. Pada penelitian ini pernyataan responden dibagi 5 kategori yang menunjukkan tingkat kesetujuan dan ketidak setujuan. Nilai tertinggi diberikan skor 5 sedangkan nilai terendah diberikan skor 1 untuk pertanyaan mengenai penilaian penghuni dalam memilih lokasi hunian tempat tinggalnya. Berikut penjabaran penentuan skala likert.

- SS = Sangat Setuju memiliki skor 5
- ST = Setuju memiliki skor 4
- BS = Biasa Saja/ Netral memiliki skor 3
- TS = Tidak Setuju memiliki skor 2
- STS= Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1

Setelah dijabarkan ke dalam 5 kategori, skor yang diperoleh dari tiap-tiap responden di jumlah untuk mencari prosentase skor yaitu dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n = jumlah skor responden

N = jumlah skor maksimal (500)

- **Klasifikasi Prosentase**

Klasifikasi prosentase dilakukan setelah perhitungan dari analisis skoring. Dalam penelitian ini, terdapat 5 interval dalam mengklasifikasikan hasil prosentase.

Perolehan prosentase tersebut didapatkan dari tahapan sebagai berikut :

- Menentukan prosentase maksimal yaitu 100 %
- Menentukan prosentase minimal yang diperoleh dari skor minimal (1) dibagi skor maksimal (5) dikali 100 %.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase minimal} &= \frac{1}{5} \times 100 \% \\ &= 20 \% \end{aligned}$$

- Menentukan rentangan prosentase dengan cara prosentase maksimal dikurangi prosentase minimal.

$$\begin{aligned} \text{Rentangan Prosentase} &= 100 \% - 20 \% \\ &= 80 \% \end{aligned}$$

- Menentukan interval kelas prosentase yaitu dengan cara rentangan prosentase dibagi kelas interval dikali 100 %.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{80\%}{5} \times 100 \% \\ &= 16 \% \end{aligned}$$

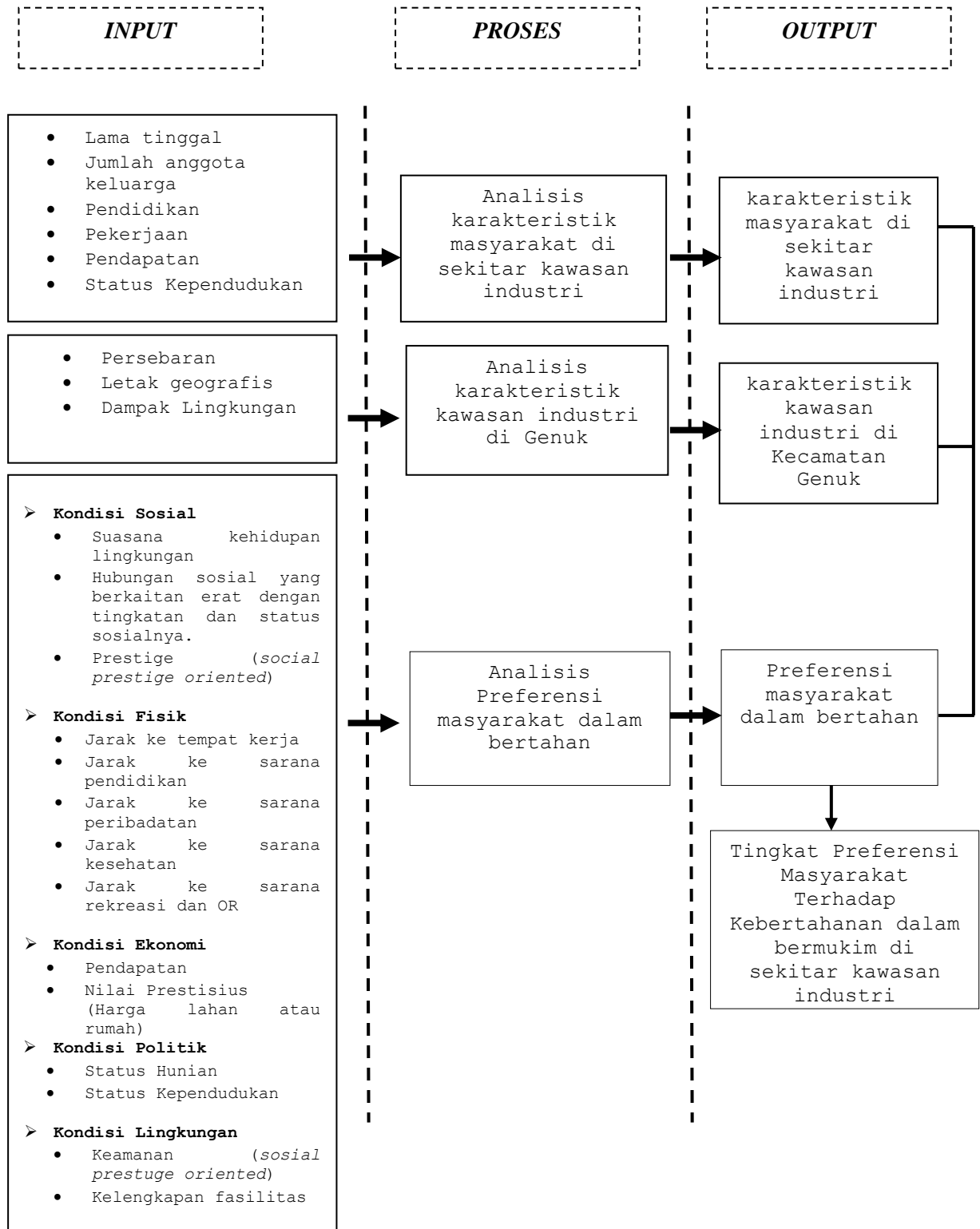
Berdasarkan langkah-langkah diatas didapatkan hasil interval kelas untuk menentukan tingkat preferensi masyarakat dalam bertahan untuk bermukim di sekitar kawasan industri.

**Tabel 1.4**  
**Interpretasi Prosentase**

Prosentase	Keterangan
≥ 84 % - ≤ 100 %	Sangat Berpengaruh
≥ 68 % - ≤ 84 %	Berpengaruh
≥ 52 % - ≤ 68 %	Netral (Biasa Saja)
≥ 36 % - ≤ 52 %	Tidak Mempengaruhi
≥ 20 % - ≤ 36 %	Sangat Tidak Mempengaruhi

*Sumber : Hasil ananlisi Penyusun, 2017*

### 1.10.5 Kerangka Analisis



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

**Gambar 1.5**  
**Kerangka Analisis**

### 1.10.6 Kebutuhan Data

Kebutuhan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari buku, majalah ilmiah, jurnal ilmiah, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Berikut tabel kebutuhan data :

**Tabel I.5**  
**Tabel Kebutuhan Data Primer**

No	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Mengidentifikasi kependudukan Kecamatan Genuk	Jenis Pekerjaan	Masyarakat di sekitar kawasan industri Kecamatan Genuk	Data Primer	Kuisisioner
		Penghasilan			
		Pengeluaran			
		Status Kependudukan			
		Lama Bermukim			
		Jarak antara rumah ke tempat bekerja			
2	Mengidentifikasi Kondisi Prasarana Penunjang permukiman di sekitar Kawasan Industri Kecamatan Genuk	Jaringan Jalan	Di lingkungan permukiman sekitar kawasan industri	Data Primer	Observasi Wawancara
		Jaringan drainase			
		Jaringan Pesampahan			
		Jaringan Sanitasi			
		Jaringan Pengadaan Air Bersih			
		Jaringan Listrik			
3	Mengidentifikasi Kondisi Sarana Penunjang permukiman di sekitar Kawasan Industri Kecamatan Genuk	Sarana Pendidikan	Di lingkungan permukiman sekitar kawasan industri	Data Primer	Observasi
		Sarana Kesehatan			
		Sarana Peribadatan			
		Sarana Perekonomian			

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

**Tabel I.6**  
**Tabel Kebutuhan Data Sekunder**

No	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Mengidentifikasi kependudukan Kecamatan Genuk	Jumlah Penduduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• BPS Kota Semarang</li> <li>• Kelurahan</li> <li>• Kecamatan Genuk</li> </ul>	Data Sekunder	Telaah Dokumen
		Kepadatan Penduduk			
2	Mengidentifikasi kondisi fisik Kecamatan Genuk	Topografi	Bappeda Kota Semarang	Data Sekunder	Telaah Peta
		Litologi Tanah			
		Klimatologi			
		Hidrogeologi			
		Bahaya Geologi			
Peta Administrasi					
3	Mengidentifikasi Persebaran industri di Kecamatan Genuk	Klasifikasi Industri	BPS Kota Semarang	Data Sekunder	Telaah Dokumen
		Peta Persebaran Industri	Bappeda Kota Semarang	Data Sekunder	Telaah Peta
4	Mengidentifikasi Persebaran Sarana Penunjang permukiman di sekitar Kawasan Industri Kecamatan Genuk	Sarana Pendidikan	BPS Kota Semarang	Data Sekunder	Telaah Dokumen
		Sarana Kesehatan			
		Sarana Peribadatan			
		Sarana Perekonomian			

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

### **1.11 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini terdiri atas 5 (lima). Berikut adalah penjelasan masing-masing bab :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, metode penelitian, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, teknik pengolahan data, tahap analisis data, kebutuhan data dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERTAHANAN DALAM BERMUKIM DI SEKITAR KAWASAN INDUSTRI**

Berisi tentang hasil telaah literatur yang berkaitan dengan tingkat preferensi masyarakat terhadap kebertahanan dalam bermukim di sekitar kawasan industri.

#### **BAB III KONDISI EKSISTING PERMUKIMAN DI SEKITAR KAWASAN INDUSTRI KECAMATAN GENUK**

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran secara umum wilayah studi.

#### **BAB IV ANALISIS TINGKAT PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERTAHANAN DALAM BERMUKIM DI SEKITAR KAWASAN INDUSTRI**

Pada bab ini berisi analisis yang digunakan yaitu melalui analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat preferensi masyarakat terhadap kebertahanan dalam bermukim di sekitar kawasan industri Kecamatan Genuk Kota Semarang.

#### **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi dari analisis yang telah dikaji.